

## FILOSOFI KEHIDUPAN RUMAH JAWA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Dika Arif Wibowo<sup>1</sup>, Winarno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Seni Rupa Murni, Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : Dikawibowo16021244004@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Seni Rupa Murni, Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : winarno@unesa.ac.id

### **Abstrak**

*Seni memiliki definisi yang tidak tetap dan sangat dinamis. Latar belakang sosial, budaya dan politik suatu lingkungan di daerah berpengaruh dalam menentukan definisi seni tersebut. Di dalam praktiknya seni rupa merupakan bagian dari lingkup seni yang memiliki keterkaitan cukup erat dengan latar belakang pengalaman seorang seniman, hal ini mempengaruhi setiap proses pengerjaannya. Penulis menjadikan rumah sebagai tema dan ruang yang melatarbelakangi penulis dalam menciptakan karya seni lukis. Dari rumah penulis dapat menggali nilai dan filosofi kehidupannya untuk dijadikan sebagai ide gagasan dalam karya seni lukis yang diciptakan. Penulis menceritakan pengalaman aktivitas diri penulis didalam rumah yang dirasa memiliki nilai dan menjadi titik balik dalam pendewasaan mental kehidupan penulis sebagai manusia. Nantinya karya seni Lukis yang diciptakan merupakan bagian dari arsip rangkaian perjalanan pertumbuhan hidup penulis. Proses kreatif yang kerjakan ini menggunakan metode penciptaan practice based research, Medium yang dipilih yaitu kanvas dengan bahan cat acrylic yang di mixed dengan bollpoint. Karya dibingkai dalam bentuk format lukisan dua dimensi melalui tahapan deformasi bentuk dan pengolahan warna. Objek yang diolah antara lain anatomi tubuh manusia, hewan, benda, bidang ruangan yang tidak jauh dari lingkungan didalam rumah. Penulis berharap karya seni lukisnya dapat di tempatkan didalam ruang pamer yang dapat dinikmati dan ditonton oleh pengunjung dengan fokus dalam satu sisi tampilannya.*

**Kata Kunci :** Seni, Seni Lukis, Kontemplasi, Rumah

### **Abstrack**

*Art has a definition that is not fixed and very dynamic. The social, cultural and political background of an environment in the area is influential in determining the definition of art. In practice, fine art is part of the scope of art that has a fairly close relationship with the background of an artist's experience, this affects every process of making it. The author makes the house as the the and space behind the author in creating works of painting. From home the author can explore the values and philosophy of life to serve as ideas in the paintings that are created. The author recounts the experience of the author's self-activity in the house which he feels has value and becomes a turning point in the mental maturity of the author's life as a human being. Later, the artwork created will be part of the archives of the author's journey of growth in life. This creative process uses a practice based research creation method. The medium chosen is canvas with acrylic paint mixed with bollpoint. The work is framed in the form of a two-dimensional painting format through the stages of shape deformation and colour processing. The objects that are processed include the anatomy of the human body, animals, objects, areas of the room that are not far from the environment inside the house. The author hopes that his paintings can be placed in a gallery that can be enjoyed and watched by visitors with focus on ones side of the appearance.*

**Keyword :** Art, Painting, Contemplation, Home

## PENDAHULUAN

Seni memiliki arti dan pendefinisian yang tidak tetap, dinamis, dan terkadang tidak masuk akal dalam artian seni mampu keluar dari penalaran manusia yang bersifat baku dan terkesan angkuh dengan teori teori yang sudah ada, namun seni harus mampu meyakinkan manusia melalui sudut pandang para penikmatnya. Salah satu dari beberapa faktornya ialah kondisi keadaan sosial, politik, dan kebudayaan yang ada pada suatu daerah tertentu. Namun hal ini tidak mempengaruhi karakteristik bentuk seni yang kukuh dan memiliki nilai. Menurut “ (Sumardjo, 2000) Dalam pemahaman secara umum, seni memiliki arti hikmat mampu memberikan pemahaman secara keilmuan, pengetahuan, kepandaian, dan ketukangan. Hal ini sesuai dengan pengertian Art dalam Bahasa Inggris “*Art is skill in making or doing*” (*Art and The Arts*’, *The World Book Encyclopedia*)”.

Seni rupa merupakan salah satu bagian dari seni yang didalamnya dapat dipilah lagi menjadi seni rupa murni dan seni rupa terapan. Didalam praktiknya seni rupa murni merupakan istilah sebagai penjelas bahwa seni memiliki kedalaman sudut pandang cara berfikir manusia seperti halnya seni lukis, grafis, dan patung. Sedangkan seni rupa terapan merupakan istilah yang digunakan sebagai alat bantu manusia dalam pemenuh kebutuhan kehidupan kesehariannya. Untuk dapat memberikan fokus pemahaman antara seniman dengan penikmat dan sebagai pemenuh kebutuhan kreatifnya, penulis memfokuskan diri pada proses penciptaan karya seni lukis dengan beberapa pertimbangan medium dan teknik karya yang mendapat pengaruh melalui latar belakang kehidupannya.

Penulis memiliki aktivitas kehidupan yang mengharuskan untuk sadar dan peka terhadap yang sedang terjadi pada lingkungan terdekatnya. Aktivitas kehidupan inilah yang akan mengisi kekayaan dialektika karya seni lukis yang diciptakan. Dalam konteks kehidupan, rumah merupakan pondasi awal penulis dalam memulai dan mengakhiri aktivitas kesehariannya sebagai makhluk sosial. Sehingga rumah memiliki dominasi yang erat dalam pemenuhan nilai dan filosofi bagi hidup penulis. Melalui sudut pandang umum, rumah merupakan bangunan yang dipergunakan sebagai tempat tinggal, tempat untuk berlindung, berkumpulnya anggota keluarga dan lain halnya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. “Di eropa, awal mula arsitektur

rumah terbentuk yaitu berawal dari gubuk primordial yang dibuat hanya menumpang pada empat pokok utama ranting pohon hidup (The Ten Book Of Architecture, Abad ke -1 SM) (Soepandi, 2013).

Dalam lingkungan sosial masyarakat jawa, rumah dibangun dengan berbagai pertimbangan yang menekankan pada nilai filosofi pada bentuk bangunan sehingga mampu mempengaruhi pola kehidupan dan pemanfaatan didalamnya. Pengertian melalui sudut pandang filosofi jawa, rumah merupakan bangunan yang diciptakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat lokal dengan pertimbangan adat sosial masyarakat, nilai yang diajarkan leluhur dan lain sebagainya, seperti halnya rumah tradisional. Kata tradisional sendiri memiliki arti yaitu pola fikir, tindakan, serta pengambilan keputusan yang selalu memegang teguh pada norma serta aturan yang sudah terjadi secara turun temurun sehingga membentuk suatu kebiasaan.

Di lingkungan kehidupan masyarakat jawa, rumah tradisional dibangun dengan pertimbangan yang begitu matang terkait letak, arah, bentuk, posisi pintu, dan ukuran bangunan. Menurut “ (Djono, Utomo, & Subiyantoro, 2012) Struktur dan susunan yang saling berhubungan merupakan hasil dari pengaruh yang diberikan oleh kosmologi dan mitologi jawa”. Di jawa sendiri terdapat beberapa bentuk rumah beserta filosofi kehidupan manusia yang didasari oleh keadaan lingkungan daerahnya seperti jawa timur, jawa barat, dan jawa tengah.

Di jawa Timur, rumah tradisional yang masih menjadi ciri khas masyarakatnya yaitu rumah joglo, dibangun dengan pertimbangan pembagian beberapa ruangan yang ada antara lain pendopho, emperan, pringgitan, omah njero, sentong, dan gadhok. Semua pembagian ruangan tersebut memiliki maksud dan tujuan masing masing dalam pemenuhan keseimbangan kebutuhan hidup sehari hari masyarakat jawa timur. Dengan pembagian ruang tersebut mampu memberikan keyakinan untuk orang yang menghuninya agar mendapatkan kesejahteraan dan kedamaian kehidupan. Menurut “ (Kartono, 2005) rumah masyarakat jawa memiliki istilah panggon, nggon atau bisa disebut tempat. Konsep ini menjelaskan bahwa orang jawa memiliki istilah untuk setiap ruang yang dibangunnya merupakan bagian dari tempat, waktu dan ritual”.

Melalui sudut pandang perkembangan dan kemajuan zaman saat ini, masyarakat Jawa timur memodernisasi rumah yang mereka tinggali dengan maksud terlibat dalam pemenuhan era modern saat ini. Rumah modern merupakan bangunan yang dirancang dan diciptakan berdasarkan kebutuhan sosial dan mengenyampingkan nilai adat budaya yang berlaku. Dikembangkan di daerah perkotaan yang lebih mengutamakan nilai fungsi, kebutuhan ekonomis yang dapat dijangkau, dan pertimbangan jarak tempuh ke tempat tujuan yang lebih diutamakan. Disisi lain rumah dalam konteks modern ini sebagai pemenuhan perkembangan suatu tatanan kota, fasilitas kota dan pemenuhan kebutuhan kemajuan zaman. Menurut “pandangan barat yang bersumber dari filsafat Yunani bahwa rumah dalam artian modern merupakan penggabungan dari bentuk-bentuk geometris yang ditujukan untuk kebutuhan fisik dan biologis (Kartono, 2005)”.

Dalam realitanya, masyarakat modern yang ada di daerah perkotaan memiliki profesi dan kesibukan sebagai pekerja kantoran, pekerja pabrik, tenaga pendidik, akademisi yang disetiap waktunya dalam satu hari penuh dihabiskan untuk bekerja dan melakukan aktivitas diluar rumah. Sehingga pemanfaatan rumah sendiri hanya sebatas sebagai tempat untuk melepas lelah, pemulihan kondisi fisik dan mental, ruang untuk bertemunya antar anggota keluarga dan lain sebagainya.

Menurut penulis, yang memiliki aktivitas perkuliahan, dan kehidupan sosial yang cukup padat, rumah modern dengan tipe sederhana yang berada di Sidoarjo Jawa Timur saat ini, memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupannya. Rumah mampu memperbaiki kondisi fisik serta mental penghuninya, namun ketika penulis membahas tentang rumah yang muncul pada fikiran pertama kali yaitu ingatan tentang subjek kehidupan yang dimilikinya antara lain interaksi dengan orang tua, adik, benda-benda yang dikoleksi, serta ruangan yang terkonstruksi didalamnya. Penulis merasakan ketenangan, fokus, mampu menjadi diri penulis ketika berada didalam rumah dan berinteraksi dengan komponen kehidupan tersebut.

Menurut “ (Kartono, 2005) Orang Jawa dilahirkan dan dibesarkan dilingkungan masyarakatnya yang diwujudkan menjadi sebuah keluarga. Dalam lingkungan keluarga inilah dapat membentuk individu secara utuh”. Disisi lainnya

dalam tulisan yang sama menurut “ (Revianto, 2000) bahwa ketika orang Jawa melaksanakan aktivitasnya diluar rumah, individu merasakan ketidakpastian dan merasakan sedang berhadapan dengan halangan”.

Dalam aktivitas ini, penulis mampu menyadari bahwa rumah memiliki nilai historis dan filosofis didalamnya. Nilai ini muncul karena mendapat pengaruh dari kedua orang tua penulis yang di dalam kehidupannya masih menerapkan prinsip kehidupan falsafah Jawa meskipun wujud maupun bentuk rumah yang ditinggali sudah mengalami evolusi menjadi modern, mengenyampingkan nilai tradisional bahkan mengalami perubahan wujud, bentuk, dan penerapan dalam kehidupan sosialnya. Menurut “ (Endraswara, 2010), Falsafah Jawa memberikan penyadaran melalui penalaran yang lebih memberatkan pada proses penghayatan dan pengalaman ketimbang sistematika rasional logisnya”. Seperti halnya tingkah laku, bertutur kata, guyub rukun, dan lain hal dalam pengambilan keputusan dalam sebuah aktivitas kehidupan. Hal tersebut dipercaya memiliki pengaruh dalam kehidupan sebagai wujud timbal balik. Penulis sangat memegang dan menerapkan pengaruh yang diberikan oleh kedua orang tua meskipun penulis menerimanya secara tidak langsung melalui aktivitas kesehariannya didalam rumah.

Wujud dari nilai dan filosofi tersebut terkandung didalam aktivitas kehidupan yang dilakukan sehari-hari oleh penulis didalam rumah, namun penulis merasakan dirinya abai terhadap aktivitas kehidupan yang sudah dilaluinya dan tidak sempat mengarsipkannya. Sehingga tersiasikan oleh waktu. Dalam hal ini, penerapan pola aktivitas yang sama dengan harapan mampu memunculkan kembali ingatan ingatan tersebut, sehingga penulis dapat mengarsipkan aktivitas pertumbuhan hidupnya yang sudah terlampaui menggunakan medium karya seni lukis yang diciptakan. Penulis mencoba memicu, memunculkan, dan menghadirkan kembali ingatan aktivitas yang sudah pernah dilaluinya dengan cara berinteraksi melalui komunikasi antara penulis bersama ayah, ibu, adik kandung, membaca arsip buku diary, mengumpulkan dokumentasi foto, interaksi dengan benda koleksi yang mengisi rumah, dan ruangan yang sudah dibangun didalamnya.

Beberapa hal tersebut merupakan bagian dari komponen, yang membantu penulis dalam

aktivitas merefleksikan sebuah ingatan dengan memberikan fokus seutuhnya pada diri sendiri, yang dilakukan penulis didalam rumah atau yang biasa disebut dengan aktivitas kontemplasi. Disisi lain ketenangan serta perlindungan yang dapat penulis terima didalam rumah membuat penulis lebih fokus terhadap proses penemuan objek visual yang diimajinasikan.

Dalam proses penciptaan karya seni lukis, penulis memilih fokus ide penciptaannya yaitu penggalian nilai dan filosofi aktivitas kehidupan penulis didalam rumah, seperti aktivitas bermain diruang tamu, berdiskusi dengan ayah dan ibu, merawat benda koleksi pribadi, bermain dengan imajinasi seorang anak-anak didalam rumah. Pemilihan fokus ide penciptaan ini diharapkan mampu memberikan solusi berupa jawaban atas nilai dan filosofi kehidupan penulis didalam rumah.

Objek yang dipilih antara lain anatomi tubuh manusia, hewan, tumbuhan, benda, dan bagian-bagian dari ruang yang ada didalam rumah. Objek tersebut penulis olah dengan melebih-lebihkan komposisi bentuk dengan mendeformasi garis-garis yang ada dengan tujuan penulis ingin menghilangkan kesan realistik pada objek yang dilihatnya secara kasat mata namun secara karakter kebendaan tetap ada. Pemilihan warna menekankan pada warna pop yang tidak begitu mendetail, namun penekanan ada pada menghubungkan warna melalui garis.

Dalam hal teknis proses penciptaan karya seni lukisnya, penulis mengkolaborasi dengan teknik *drawing* menggunakan medium *bolpoint*. Proses *drawing* ini penulis lakukan untuk mengisi keseimbangan pada karya seni lukisnya. Penulis memilih *bolpoint* karena penulis meyakini bahwa medium tersebut mampu membentuk gambar melalui tatanan garis yang saling terhubung dan memiliki kualitas baik meskipun pada umumnya *bolpoint* digunakan hanya untuk menulis di medium kertas.

## **METODE PENCIPTAAN**

Dalam mewujudkan ide menjadi bentuk visual hingga terwujudnya karya seni lukis, penulis melalui berbagai macam tahapan mulai dari melihat, merasakan, mengolah, merancang, pengumpulan alat dan bahan, hingga proses eksekusi diatas permukaan medium. Tahapan tahapan ini yang nantinya akan memberikan nilai pada karya seni lukis yang diciptakan, selain hal

tersebut penulis mengerjakan tahapan tersebut berdasarkan realitas aktivitas diri penulis terhadap lingkungan terdekat yaitu didalam rumah tempat tinggal penulis. Didalam penciptaan karya seni lukis, penulis memilih objek benda, hewan, tumbuhan, ruangan, komponen tubuh manusia.

Mengutip dari tulisan “ (Hendriyana, 2018), penelitian yang serupa dengan praktik penciptaan karya seni lukis yang sedang dikerjakan penulis, dijelaskan metode yang digunakan dalam pencarian ide idenya yaitu bagian dari *Practice Base Research*”. Aktivitas, tindakan maupun fenomena dalam kehidupan yang sedang dikaji penulis merupakan refleksi hasil proses interpretasi.

Dalam proses eksplorasi gagasan, penulis memiliki banyak aktivitas kegiatan yang bisa diolah menjadi bahan gagasan untuk mengisi karya yang diciptakan, eksplorasi gagasan ini merupakan tahapan untuk melihat, merasakan, menyeleksi keadaan lingkungan didalam rumah yang dirasa memiliki pesan dan sesuai dengan keadaan yang dirasakan didalam diri penulis. Aktivitas ini bertujuan untuk menemukan ide sebagai pemenuhan kebutuhan teori dan materi karya seni lukis.

Ide merupakan hasil dari aktivitas eksplorasi terhadap lingkungan terdekat baik masih mentah maupun sudah matang. Penulis mencatat semua ide yang telah dipilih, hal ini sebagai cara untuk membantu penulis dalam mengarsipkan ide idenya, sehingga ketika suatu saat penulis ingin mengolah lagi idenya tersebut sudah tersiapkan data datanya.

Ide yang penulis ceritakan didalam karya lukisnya bermula dari aktivitas interaksi penulis di lingkungan rumah tempat tinggal penulis. Aktivitas interaksi ini merupakan bagian dari ketidaksadaran penulis untuk mengingat dan merasakan kembali kejadian-kejadian yang pernah dialami di masa lampau yang mampu memperbaiki kualitas diri penulis di saat ini, sehingga penulis merasakan nilai yang terkandung didalamnya. Dalam hal ini penulis berusaha mengumpulkan lalu mengarsipkan kembali cerita-cerita yang pernah terjadi melalui bentuk wujud karya seni Lukis.

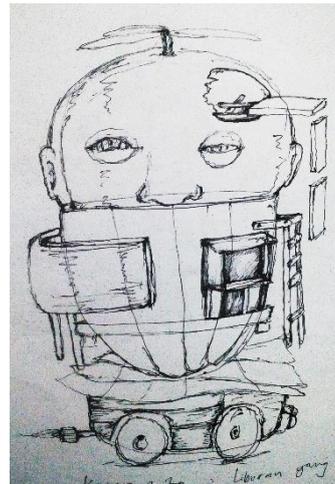
Berikutnya penulis masuk pada tahapan mengolah konsep karya, tahapan ini merupakan proses penulis untuk mematangkan sebuah ide yang telah ditemukan sebelum masuk pada tahapan eksplorasi bentuk. Pada tahapan ini

penulis merencanakan proses penciptaan karya seni lukisnya dengan konsep menceritakan narasi tentang fakta interaksi kehidupan antara penulis dengan subjek lainnya yang mengisi didalam rumah, penulis mengolah objek karyanya melalui tahapan deformasi bentuk yang memfokuskan pada bentuk non realis sehingga tidak memiliki wujud nyata seperti objeknya, namun tetap tidak menghilangkan karakteristik dari kebendaan yang penulis lihat. Dalam hal teknis penulis memilih menggunakan pewarnaan dengan cat berbahan dasar akrilik untuk memberikan pewarnaan pada objek dan beground lukisan, selanjutnya di akhir pengerjaan penulis mengkolaborasikan teknik drawing menggunakan bollpoint.

Setelah penulis mendapatkan ide, proses selanjutnya penulis mengeksplorasi bentuk. Eksplorasi bentuk merupakan tahapan mengolah ide gagasan untuk diwujudkan menjadi wujud gambar yang bisa dinikmati oleh indera penglihatan manusia. Beberapa tahapannya antara lain.

Proses pertama, yaitu penulis mengimajinasikan idenya untuk mendapatkan wujud semu yang nantinya akan diolah kedalam bentuk nyata dan dapat dinikmati keberadaannya. Proses ini merupakan penghubung antara wujud yang ada difikiran dengan realitas keadaan yang sebenarnya terjadi sehingga tidak mengada ngada.

Proses kedua, penulis merealisasikan ide yang diimajinasikannya melalui sketsa yang dibuat. Pengolahan wujud semu yang diimajinasikan penulis dapat dilihat keberadaannya dan dinikmati setelah melalui tahapan sketsa ini. Ada dua macam jenis sketsa yang penulis kerjakan antara lain sketsa kasar dan sketsa jadi. Sketsa kasar merupakan goresan eksplorasi garis yang dimana bentuk masih belum terlihat sempurna secara garis dan keutuhannya, sedangkan sketsa matang/ jadi merupakan proses awal untuk tahapan penempaan warna. Dalam proses sketsa kasar, penulis membuat bentuk gambar sketsa sebanyak banyaknya untuk memberikan banyak opsi bentuk visual dari setiap ide gagasan yang penulis miliki. Setelah sketsa kasar dirasa penulis sudah matang lalu penulis melakukan tahapan selanjutnya yaitu sketsa jadi yang dikerjakan secara mendetail hingga menemukan komposisi dan proposi yang final.



**Gambar 1.** Sketsa karya 1  
(Sumber: Dika Arif Wibowo,2021)



**Gambar 2.** Sketsa karya 2  
(Sumber: Dika Arif Wibowo,2021)

Penulis mengolah bentuk objek yang berada di sekitaran lingkungan tempat tinggal penulis seperti tumbuhan, hewan, benda, objek tubuh manusia dan lain halnya. Bentuk tersebut penulis olah, untuk menghilangkan bentuk wujud realistiknya dalam artian bentuk akan melewati tahapan deformasi, di ubah secara komposisi, struktur, tekstur, warna. namun tidak menghilangkan karakteristik perwujudan bendanya.

Selanjutnya masuk pada tahapan pemilihan medium, alat dan bahan. Penulis menentukan medium, alat dan bahan sebagai bagian dari teknis penciptaan karya seni lukis. Penulis menggunakan medium kanvas yang sudah dibingkai dengan spanram dengan ukuran 100cm x 100cm 2 buah dan 120 cm x 100cm 3 buah. Alat dan bahan yang disiapkan antara lain : cat acrylic, bollpoint, kuas dengan berbagai ukuran, gunting,

pensil, palet warna, tempat air, kain perca. Pengumpulan alat dan bahan ini sebagai penunjang proses kreatif penciptaan karya seni lukis.

## KERANGKA TEORETIK

Dalam hal ini penulis merasakan pengaruh yang begitu nyata dalam menentukan ide gagasannya, sehingga mampu menginspirasi penulis dalam mengeksplorasi materi sebagai kekayaan dialektika didalam karya seni lukisnya. Menurut penulis teori tersebut sebagai acuan yang relevan dan dirasa ada kecocokan dengan tema yang penulis bahas didalam karya seni lukisnya. Teori tersebut merupakan tulisan skripsi penciptaan karya seni lukis milik (Mulyadi, 2017) yang merupakan mahasiswa alumni seni rupa unesa lulus pada tahun 2017 dengan judul “Keluarga Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. Tulisan tersebut memberikan salah satu gambaran realita yang terjadi didalam rumah dalam hal kecil yaitu keluarga, yang dimana ada kecocokan dengan materi yang penulis bahas dengan latar belakang lingkungan didalam rumah.

Selain tulisan tersebut penulis juga mendapat referensi bahan teorinya melalui artikel <sup>1</sup> (A.B.N.S Kusuma & Hikari Damai, 2020) “Rumah Tradisional Jawa Dalam Tinjauan Kosmologi, Estetika, dan Symbolisme Budaya” <sup>2</sup> (Kartono, 2005) “Konsep Ruang Tradisional Jawa Dalam Konteks Budaya” <sup>3</sup> (Sunarmi, 2013) “Pendekatan Pemecahan Desain Interior Rumah Tinggal”.

## Referensi

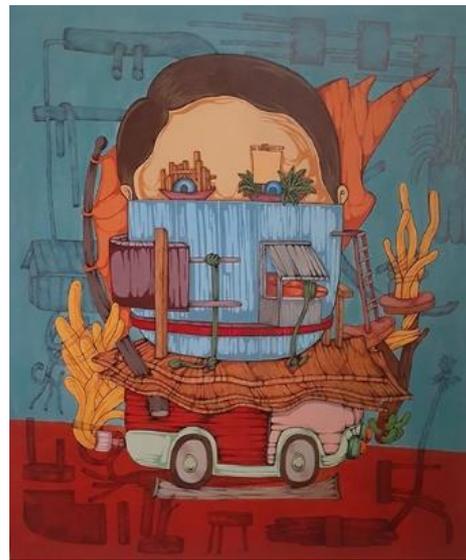
Pengaruh dalam segi keartistikan bentuk gambar, penulis mendapatkan pengaruh dari 3 orang seniman yang memiliki ciri khasnya masing masing sehingga mampu menginspirasi dalam mengeksplorasi bentuk medium karya seni Lukis yang menjadi karakteristik penulis. Beberapa seniman tersebut antara lain <sup>1</sup>Ronald apriyan, <sup>2</sup>Anton Subiyanto, <sup>3</sup>Robby Dwi Antono. Dari pengaruh yang penulis dapatkan, penulis berusaha mengeksplere lebih jauh lagi dengan mengkolaborasikan gaya, teknik dan bentuk dengan mendeformasikan sehingga mampu menghasilkan wujud gambar yang penulis harapkan sesuai karakteristik diri penulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah tahapan tahapan dalam pencarian ide, konsep, gagasan , bentuk visual dan hasil jadi

sketsa didalam medium kertas, selanjutnya penulis merealisasikan proses melukis diatas medium kanvas dengan bahan cat acrylic. Karya seni lukis yang diciptakan menggunakan objek yang sudah melalui tahap deformasi bentuk yang dilebih lebihkan sehingga karya yang dihasilkan nantinya tidak menyerupai wujud maupun objek yang aslinya. Warna yang digunakan merupakan warna pop dan melalui pengolahan teksture, keseimbangan, fokus masalah yang disampaikan didalam objek hingga penekanan pada pengolahan garis garis.

## Karya 1



**Gambar 1.** Dika Arif Wibowo  
“Rencana Liburan Yang Batal”

120cm x 100cm

Akrilik & Bollpoint di Atas Kanvas

Tahun 2021.

(Sumber: Wibowo,2021)

## Ide

Penulis mendapatkan ide ini ketika sedang melakukan obrolan dengan orang tua untuk merencanakan liburan keluarga. Liburan merupakan kegiatan yang rutin setiap bulannya selalu diadakan untuk memberikan jeda dari aktivitas kesibukan pekerjaan dan perkuliahan penulis, hal ini mampu membantu menyegarkan kembali fikiran yang jenuh, bosan, dan kebisingan kehidupan masyarakat kota. Namun dalam setiap perencanaan setiap bulannya tidak selalu semua dapat terealisasikan dengan lancar yang disebabkan beberapa faktor teknis. Dari beberapa batalnya rencana ini menimbulkan kekecewaan pada diri penulis namun hal ini mampu disadari penulis dan berusaha mengambil pembelajaran dari setiap gagalannya perencanaan.

## Deskripsi

Dalam karya seni lukis yang diciptakan pada karya pertama ini penulis menceritakan aktivitas kekecewaan diri penulis yang dilampiaskan dengan berinteraksi dan bermain dengan benda mainan yang penulis miliki seperti mobil mobilan, keranjang, topeng, dengan membangun suasana latar tempat ruang tamu rumah penulis seperti halnya sedang liburan dengan suasana alam yang sejuk dan menyenangkan.

## Validasi

Dalam karya yang pertama ini penulis mendapatkan masukan dan kritik dari najzil layin yaitu secara keseluruhan visual cukup bagus, tetapi eksekusi ide dan konsep masih harus ditingkatkan lagi terutama pemilihan subyek matter dalam pendalaman di setiap objek. Jika point karya ini bercerita tentang keluarga tinggal di kota yang gagal liburan, akan jadi semakin menarik dan jelas jika pada karya ini bisa memasukkan element-element tentang kota dan alam.

## Pesan

Dalam setiap perencanaan yang dibuat tidak selalu dapat terealisasi dengan lancar, hal ini biasa terjadi. Namun sebagai manusia yang berakal fikiran yang baik setidaknya kita mampu menyiasati untuk mengalihkan aktivitas kekecewaan ini dengan aktivitas yang lebih bermanfaat dan menyenangkan.

## Karya 2



**Gambar 2.** Dika Arif Wibowo  
“Aku dan Adik Kecilku”

100cm x 100cm

Akrilik & Bollpoint di Atas Kanvas

Tahun 2021.

(Sumber: Wibowo,2021)

## Ide

Ide yang didapat penulis berawal dari aktivitas interaksi diri penulis dengan adik penulis. Aktivitas ini dibangun penulis dengan perantara media yaitu berupa mainan anak anak yang sangat disenangi adik sewaktu kecil yang dimana mainan itu mampu memantik respon adik yang sewaktu itu masih berusia anak anak. Dalam aktivitas ini penulis mampu mengenali karakteristik anak anak melalui mainan yang disukainya.

## Deskripsi

Hubungan interaksi antara adik dan kakak merupakan hal yang biasa terjadi didalam rumah penulis. Penulis menyadari hal ini mampu memberikan suasana kehangatan di dalam rumah maupun keluarga sehingga mampu memunculkan chemistry antara adik dan kakak. Hal ini tidak terjadi begitu saja, selalu ada pemantik maupun perantara yang mampu memberikan kedekatan antara saudara kandung ini. Perantara ini penulis sadari berawal dari mainan yang selalu dibawa dan dimainkan adik sewaktu kecil yang penulis pinjam dan memainkannya bersama sama. Dari mainan ini penulis dapat lebih akrab lagi dalam beraktivitas dengan adik penulis.

## Validasi

Dalam karya yang kedua ini penulis mendapatkan masukan dan kritik dari najzil layin yaitu secara keseluruhan visual cukup bagus, tetapi eksekusi ide dan konsep masih harus ditingkatkan lagi terutama pemilihan subyek matter dalam pendalaman di setiap objek. Jika point karya ini bercerita tentang hubungan antara kakak dan adik, akan jadi semakin menarik dan jelas jika mainan pada masa lalu menjadi titik fokus pada karya ini dengan pemilihan warna yang tepat seperti warna-warna pop akan terwakili konsep kehangatan dan menyenangkan.

## Pesan

Mainan merupakan benda yang mewakili Bahasa tubuh anak anak antara senang maupun tidaknya ketika berinteraksi dengan saudara kandungnya. Dari mainan yang disenangi mampu membuat suasana antara keluarga bisa lebih akrab lagi dan harmonis.

### Karya 3



**Gambar 3.** Dika Arif Wibowo  
“Celengan Yang Di Belikan Ibu”  
100cm x 100cm  
Akrilik & Bollpoint di Atas Kanvas  
Tahun 2021.  
(Sumber: Wibowo,2021)

### Ide

Ide yang didapat berawal dari kritik yang diberikan ibu kepada penulis perihal kurang baiknya penulis dalam mengelola uang yang dimiliki sehingga dimata ibu, penulis terkesan boros dalam membelanjakan uang untuk membeli barang dan jajanan setiap harinya. Penulis menjajakan uang dengan seenaknya untuk membeli jajanan yang kurang bermanfaat, dari apa yang dilihat ibu kepada anaknya dirasa kurang baik ini lalu ibu memberikan kritik dan satu solusi dengan membelikan celengan untuk penulis yang bisa digunakan sebagai benda yang dapat menyimpan uang jajanan setiap hari penulis. Dari celengan itu penulis mendapat saran dari ibu untuk mengumpulkan uang jajan harian lalu ketika sudah terkumpul banyak dapat membelanjakan uang tabungan tadi untuk membeli benda maupun barang yang lebih bernilai secara fungsi dan berperan positif bagi hidup penulis.

### Deskripsi

Dalam kondisi dan keadaan pertumbuhan kehidupan penulis dari anak anak menuju remaja banyak sekali pembelajaran yang penulis dapat salah satunya dalam mengelola uang saku yang diberikan ibu. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan benda yang diberikan ibu untuk penulis untuk menabung, benda ini sangat memiliki kesan dan nilai dalam diri penulis. Melalui benda ini penulis dapat dengan sadar

dalam mengelola keuangan yang diberikan ibu untuk penulis sebagai uang jajan harian.dari yang boros dalam menjajakan jajanan yang kurang sehat hingga penulis dapat mengumpulkan seluruh uang dan membelanjakan benda yang lebih baik secara fungsi, nilai dan kualitas.

### Validasi

Dalam karya ketiga ini penulis mendapat masukan dan kritik dari najzil layin yaitu secara keseluruhan visual cukup bagus, tetapi eksekusi ide dan konsep masih sedikit ada yang kurang terutama subyek matter dalam pendalaman di setiap objek. Jika point karya ini bercerita tentang pengelolaan finansial, maka celengan adalah subject yang tepat untuk di eksplorasi karena celengan sebagai simbol untuk merepresantasikan tentang tabungan untuk mengelola keuangan. tetapi akan jauh lebih menarik jika pada karya ini mengambil bentuk asli dari celengan tanpa banyak mendeformasi seperti pada karya ini. Karena model atau bentuk celengan sendiri sudah menjadi ikonik dikalangan masyarakat dengan bentuk deformasi yang khas.

### Pesan

Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, masukan serta motivasi selalu beliau berikan sebagai wujud Tindakan perhatian yang terbaik untuk anaknya. Rawat dan pergunakan sebaik mungkin barang pemberiannya, yang sudah memberikan pengaruh untuk anaknya dikemudian hari.

### Karya 4



**Gambar 4.** Dika Arif Wibowo  
“Menjadi Super Hero”  
100cm x 100cm  
Akrilik & Bollpoint di Atas Kanvas  
Tahun 2021.  
(Sumber: Wibowo,2021)

## Ide

Ide dalam karya ini penulis dapat ketika penulis berimajinasi untuk menjadi beberapa peran pada karakter superhero didalam dunia nyata, imajinasi ini penulis harap mendapat atensi dan perhatian lebih dari kedua orang tua penulis seakan akan memiliki anak yang hebat dan menjadi pahlawan yang mampu menyelamatkan keluarga.

## Deskripsi

Usia pertumbuhan anak anak memiliki banyak sekali pemikiran yang imajinatif yang terjadi melalui proses alamiah, hal ini sudah biasa dialami seiring tumbuh perkembangan anak yang dipengaruhi oleh wawasan, lingkungan sosial dan lingkungan keluarga. Namun hal ini akan berdampak buruk ketika tidak diberikan batasan dan bekal sejak dini dari orang tua.

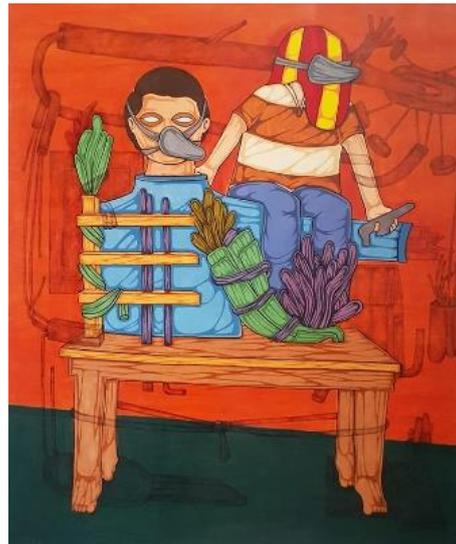
## Validasi

Dalam karya keempat ini penulis mendapatkan masukan dan kritik dari najzil layin yaitu secara keseluruhan visual cukup bagus, tetapi eksekusi ide dan konsep masih harus ditingkatkan lagi terutama pemilihan subyek matter dalam pendalaman di setiap objek. Jika point karya ini bercerita tentang impian menjadi super hero, akan jadi semakin menarik dan jelas jika pada karya ini bisa memasukkan element-element super hero populer bisa menjadi background atau mainan.

## Pesan

Ungkapan imajinasi dan pemikiran seorang anak yang sedang mengalami pertumbuhan merupakan sebuah realita yang unik, namun lingkungan didalam rumah khususnya orang tua harus memberikan bekal pemahaman kepada anak anak dan selalu dalam jangkauannya.

## Karya 5



**Gambar 5.** Dika Arif Wibowo

“Mendiskusikan Impian”

120cm x 100cm

Akrilik & Bollpoint di Atas Kanvas

Tahun 2021.

(Sumber: Wibowo,2021)

## Ide

Ide yang didapat penulis didalam karya ini berawal dari ruang di samping rumah yang biasanya dipergunakan untuk ibu berjualan nasi. Waktu itu ayah sedang duduk menikmati malam selepas pulang kerja, lalu penulis mencoba menghampirinya. dan mengajaknya berdiskusi.

## Deskripsi

Dimasa remaja penulis menemui berbagai peristiwa baru dilingkungan pertemanan dan sosial penulis. Penulis ingin meminta pendapat dan restu dari orang tua melalui obrolan dan diskusi di rumah. Karena penulis beranggapan bahwa orang tua memiliki kedudukan yang begitu berpengaruh secara lisan melalui pituturnya maupun dari doa yang diucapkan dalam dirinya. Dalam diskusi ini penulis membahas tentang harapan kehidupan penulis dimasa yang akan mendatang atau lebih tepatnya cita-cita. Dalam setiap hal yang di fikirkan tentang cita cita penulis berusaha untuk menemukan solusi di setiap masalahnya. Penulis percaya kalau berdiskusi dengan orang yang tepat akan memberikan hasil solusi yang jelas seperti salah satunya dengan orang tua.

## Validasi

Dalam karya kelima ini penulis mendapat masukan dan kritik dari najzil layin yaitu secara keseluruhan visual cukup bagus, tetapi eksekusi ide dan konsep masih harus ditingkatkan lagi terutama pemilihan subyek matter dalam pendalaman di setiap objek. Jika point karya ini bercerita tentang cita-cita, akan jadi semakin menarik dan jelas jika pada karya ini bisa memasukkan element seperti bintang dan lain-lain dan sedikit memasukkan text atau huruf sebagai simbol adanya komunikasi.

## Pesan

Rasa nyaman dan aman ketika mendiskusikan apa yang sedang terjadi pada diri penulis dapatkan ketika bersama orang tua. Didalam obrolan yang penulis bangun dengan orang tua, penulis bisa menentukan arah tujuan selanjutnya dalam menjalankan aktivitas kehidupannya sekaligus penulis bisa mendapatkan solusi yang terbaik untuk diri penulis.

## Responden dan Validator

### a. Dian Condro

Seorang seniman muda yang tinggal di Surabaya, aktif dalam proses penciptaan karya seni Lukis dengan gaya surrealism interaktif dengan memanfaatkan berbagai macam medium untuk bahan eksplorasi penciptaannya. Terlibat dalam berbagai macam project pameran seni rupa di Jawa Timur maupun project mural dengan medium yang berukuran besar. Tanggapan beliau mengenai proses kreatif penciptaan karya seni Lukis penulis yaitu “Melihat karya-karyamu begitu menarik dengan tipikal lukisan sebagai media ungkap secara ilustratif, hal ini merupakan titik penempatan dirimu pada dunia fine art Indonesia saat ini yang cenderung mengangkat karya dekoratif naif garis ilustratif. Karya-karyamu menjadi salah satu yang mewarnai perkembangan fine art Indonesia terlepas dari market memang karya karya dekoratif, naif, grafis, ilustratif ini sangat digemari berbagai kalangan. Poin lebih buat karyamu untuk pilihan karya Lukis seperti ini. Untuk kedepan jika ingin tetap pada jalur ini kamu bisa mengeksplorasi objek baru terkait perkembangan fashion dan grafis agar karyamu lebih muda diterima pada perkembangan fine art dunia yang cenderung melebur pada dunia fashion, untuk ide dan gagasan sudah menarik.”

### b. Dwi Januartanto

Seorang seniman yang bergerak melalui kontekstual isu sosial yang berada dilingkungan tempat tinggalnya di Lamongan Jawa Timur, ide serta gagasan yang diolahnya tidak jauh dari aktivitas bertani. Salah satu anggota dari kelompok seni rupa yaitu serbuk kayu yang saat ini masih sangat aktif. Di Surabaya Jawa Timur. Menurut tanggapan beliau proses penciptaan yang dilakukan oleh penulis yaitu “ Mengolah pemahaman peristiwa yang melatarbelakangi terbentuknya karya seni Lukis surealisme melalui berbagai metode semisal sastra, film sehingga mampu diterapkan kedalam metode penciptaan yang lebih personal dan nantinya mampu diterapkan seutuhnya dalam kehidupan penulis”.

### c. Najzil Layin

Seorang seniman yang tinggal di Gresik, aktif dalam menciptakan karya seni Lukis dengan gaya pop art. Objek yang dia olah merupakan gambar ilustrasi superhero yang sering muncul dalam film, komik, serta tokoh pahlawan marvel. Beliau merepresentasikan ulang wujud penokohan karakter superhero tersebut dengan versinya dengan gaya dan Teknik yang begitu eksploratif. Beliau aktif dalam pasar digital untuk mendistribusikan karya-karyanya sehingga mampu survive meskipun perubahan era digital yang begitu cepat ini. Tanggapan beliau mengenai proses penciptaan yang dilakukan penulis yaitu “ Secara visual penguasaannya sudah cukup baik dengan gaya dan teknik yang dimiliki, namun pengolahan antara ide dan konsep perlu ditingkatkan lagi terutama pada pemilihan subjek matter dalam pendalaman disetiap objeknya”.

## Kesimpulan Responden

Pemilihan responden didasari dengan berbagai latar belakang dan profesinya masing masing dengan harapan mampu sebagai pelengkap yang memberikan gambaran terkait praktik kerja penciptaan karya seni Lukis penulis melalui sudut pandang ide gagasan, ide objek gambar dan proses kreatifnya yang didukung oleh perkembangan pasar saat ini. Dalam pengolahan objek gambar secara teknis, penulis mendapat dukungan positif dan dapat diterima oleh responden. Untuk ide dan konsep yang terkandung didalam karya seni lukisnya, satu responden memberikan masukan untuk lebih ditingkatkan lagi sehingga mampu merepresentasikan objeknya lebih baik lagi. Dari hasil evaluasi kritik, masukan dan saran dari

responden penulis menerimanya dengan maksud kedepan diharapkan karya serta gagasan karya seni Lukis yang diciptakan mampu lebih baik lagi.

### **Refleksi dan Evaluasi**

Awal mula penulis menemukan ide ini yaitu ketika penulis merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam memfikirkan suatu hal yang dikerjakan tidak jauh dari lingkungan didalam rumah sebagai tempat tinggal penulis. Dari sini penulis ingin memperdalam untuk mencari tahu apa yang menjadi faktor dan nilai apa yang didapatkan sehingga penulis dapat berada di titik ternyamannya sehingga dapat lebih fokus dalam segala aktifitasnya.

Dari proses pencariannya penulis mendapatkan beberapa faktor yang menjadi jawaban atas terbentuknya suasana yang dirasa penulis sangat positif sehingga mampu memberikan rasa nyaman dan ketenangan dalam memikirkan suatu hal yang mampu memperbaiki kualitas kehidupan penulis menjadi lebih baik. Faktor pertama merupakan komunikasi yang selalu dibangun oleh penulis dengan anggota keluarga penulis, faktor kedua yaitu penulis sangat dekat dengan ruang- ruang yang ada didalam rumah yang dimana ruangan ini membantu penulis untuk lebih intim lagi dalam proses pencariannya, proses ketiga yaitu keinginan penulis untuk merawat benda yang dimilikinya sebab benda tersebut memiliki proses dan nilai bagi diri penulis.

Dalam proses perwujudannya, penulis melalui berbagai macam proses perancangan mulai dari pencarian ide, gagasan, sketsa bentuk, gambar jadi, sampai menghasilkan wujud karya seni lukis. Penulis membuat 5 buah karya seni lukis dengan media kanvas yang berukuran berbeda, yaitu 2 buah karya dengan ukuran 100cm x 120cm dan 3 buah karya berukuran 100cm x 100cm. Karya seni lukis yang dibuat ini menggunakan bahan cat akrilik yang di mix dengan bollpoint sebagai finishingnya. Pewarnaan yang diterapkan dalam karya penulis yaitu penekanan pada garis garis pada lineart karya sehingga membentuk suatu bidang dengan permukaannya yang ditutup dengan warna soft yang dikuas dengan cara blocking tanpa gradasi yang begitu mendetail.

Dalam karya pertama yang berjudul “Rencana Liburan Yang Batal” menceritakan tentang rasa kecewa yang didapat oleh penulis akibat dari batalnya rencana liburan yang

biasanya terjadi secara rutin sebulan sekali dengan anggota keluarga, penyebab dari batalnya rencana ini yaitu faktor cuaca yang kurang mendukung. Dari apa yang diterima penulis waktu itu, penulis mencoba menghibur diri dengan menciptakan suasana liburan dengan latar belakang rumah dan benda yang penulis miliki saat usia anak. Seperti contoh mobil mobilan yang dimiliki penulis, latar tempat di halaman rumah, dan beberapa ekspresi kebahagiaan sewaktu berlibur.

Dalam karya kedua yang berjudul “Aku dan Adik Kecilku” menceritakan tentang kedekatan yang begitu hangat antara kakak dan adik sebagai saudara kandung penulis. Waktu itu usianya belum genap 5 tahun sehingga untuk membangun kedekatan dalam membangun komunikasi tidak begitu mudah. Dari sini penulis mengawalinya dengan mengajaknya bermain dengan benda yang dimiliki oleh adik, benda ini berupa mainan kanak kanak balita koleksi adik, benda ini mampu memberikan perantara untuk berkomunikasi jika dimainkan bersama-sama. Penulis menjadikan ruang keluarga sekaligus ruang tamu di dalam rumah penulis sebagai latar tempat aktivitasnya. Dari sini penulis menyadari bahwa benda maupun mainan mampu memberikan kesan tersendiri bagi kehidupannya.

Dalam karya ketiga yang berjudul “Celengan Yang Dibelian Ibu” bercerita tentang benda yang dibelian ibu untuk penulis, benda ini berwujud celengan untuk menyetor sebagian uang jajan yang penulis miliki untuk ditabung. Ibu penulis membelikan benda ini karena dari sudut pandang mata seorang ibu penulis cukup boros ketika memiliki uang jajan bahkan cenderung tidak bisa memanfaatkannya dengan baik, ibu membelikan celengan ini supaya penulis dapat menabungkan sebagian uang jajannya daripada dibelikan barang ataupun benda yang kurang bermanfaat, ibu memberikan nasihatnya ketika uang sudah terkumpul supaya penulis dapat membelikan uang jajannya kebarang yang bernilai dan memiliki manfaat lebih baik bagi kehidupan penulis.

Dalam karya keempat yang berjudul “Menjadi Superhero” Karya ini menceritakan tentang keadaan penulis waktu itu yang sedang berkhayal untuk menjadi sosok figure superhero yang dimana memiliki karakteristik penyelamat, memiliki kondisi fisik yang kuat, dan mampu bertarung dikondisi dan berbagai macam keadaan, dari sini penulis memiliki maksud yaitu menginginkan untuk menjadi sosok superhero didalam lingkungan keluarga penulis. Di usia

anak-anak hal ini merupakan aktivitas yang biasa terjadi, hal ini mampu memantik cara berfikir kreatif imajinatif yang dimiliki oleh penulis.

Karya kelima yang berjudul "Mendiskusikan impian" karya ini menceritakan tentang komunikasi yang penulis lakukan dengan orang tua penulis yaitu ayah. Dalam aktivitas komunikasi ini penulis bermaksud menyampaikan permasalahan yang sedang dialami dalam diri penulis dengan orang yang tepat supaya mendapatkan solusi yang terbaik. Disisi lain orang tua memiliki kedudukan yang begitu berpengaruh terhadap sudut pandang seorang anaknya dan penulis menyadari bahwa dari pituturnya secara lisan merupakan doa yang terbaik untuk seorang anaknya.

Dari berbagai rangkaian yang sudah dilewati dalam menciptakan karya seni Lukis, penulis berpendapat bahwa karya seni Lukis yang sudah diciptakan merupakan bagian dari arsip dari berbagai macam peristiwa hidup penulis yang cukup membantu untuk mengenali diri penulis lebih dalam lagi dengan berbagai macam keunikannya dan membantu untuk menguatkan kehidupan penulis dimasa yang akan datang.

### Saran

Dalam dunia seni rupa banyak peristiwa kehidupan yang bisa diangkat untuk diolah menjadi gagasan dalam karya seni lukis sehingga mampu mengisi kekayaan dialektika dalam kekayaan. Hal yang utama ialah ketika kita mampu menyadari apa yang sedang terjadi pada diri kita dan kita mampu menguasainya, sebab suatu karya dengan gagasan didalamnya akan begitu terasa energinya ketika seorang seniman mampu menguasai peristiwanya dan memberikan solusi yang terbaik.

### Referensi

Sumber dari buku:

Endraswara, S. 2010. *Falsafah Hidup Jawa, Menggali Mutiara Kebijaksanaan Dari Intisari Filsafat Kejawen*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.

Hendriyana, H. 2018. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung: Sunan Ambu Press.

Revianto, B. 2000. *Omah: Membaca Makna Rumah Jawa*. Bentang Budaya.

Soepandi, S. 2013. *Sejarah Arsitektur*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Sumardjo, J. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.

Sumber dari jurnal artikel:

A.B.N.S Kusuma, T., & Hikari Damai, A. 2020, Mei 28. "Rumah Tradisional Jawa Dalam Tinjauan Kosmologi, Estetika, dan Simbolisme Budaya". *Kindai Etam* Vol. 6, No. 1, pp. 45-46.

Djono, Utomo, T., & Subiyantoro, S. 2012, Oktober. "Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Jawa". Vol. 24, No. 3, pp. 269-278.

Kartono, J. 2005, Desember. "Konsep Ruang Tradisional Jawa Dalam Konteks Budaya". Vol. 3, No.2, pp. 124-136.

Mulyadi, A. 2017. "Keluarga Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis". *Pendidikan Seni Rupa* Vol. 5, No. 2, pp. 1-11.

Sunarmi. 2013, Januari. "Pendekatan Pemecahan Desain Interior Rumah Tinggal". Vol. 10, No.1, pp. 41-55.